

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *JIGSAW*  
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR AKUNTANSI  
PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI 3 SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

**Oleh:**

**Lorentya Yulianti Kurnianingtyas<sup>1</sup>**

**Mahendra Adhi Nugroho<sup>2</sup>**

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi dengan implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* pada siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 dan mengetahui peningkatan Keaktifan Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012 pada masing-masing siklus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipasi, angket, dokumentasi, dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan dengan mempersentasekan data kuantitatif yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi pada siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012. Hal tersebut didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada aspek membaca materi Akuntansi, bertanya tentang materi yang belum dipahami, mendengarkan penjelasan guru maupun diskusi kelompok, mencatat materi Akuntansi, mengerjakan tugas dan latihan, semangat bekerjasama dalam kelompok, berani mengemukakan pendapat dalam diskusi, dan menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat orang lain. Perhitungan rata-rata skor Keaktifan Belajar Akuntansi pada setiap siklus juga menunjukkan peningkatan. Pada siklus I diperoleh rata-rata skor Keaktifan Belajar Akuntansi sebesar 61,42% dan pada siklus II diperoleh skor 86,07% atau peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah 24,65%. Sedangkan pada siklus III diperoleh skor 91,43% maka peningkatan yang terjadi dari siklus II ke siklus III adalah sebesar 5,35%. Secara keseluruhan peningkatan skor Keaktifan Belajar Akuntansi yang terjadi dari siklus I hingga siklus III adalah sebesar 30,01%.

---

<sup>1</sup> Alumni Program Studi Pendidikan Akuntansi UNY

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi UNY

## **A. Pendahuluan**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi membentuk peserta didik yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebaiknya juga harus dapat mendukung salah satu fungsi sekolah tersebut. Kegiatan pembelajaran perlu dilaksanakan agar siswa dapat belajar secara efektif. Seperti yang diungkapkan Slameto dalam Riyanto (2009: 63), “Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional”. Maka penting bagi guru untuk memilih dan menggunakan pendekatan belajar yang sesuai dengan siswa. Hal itu sesuai dengan yang telah disebutkan Sanjaya (2009: 3), bahwa guru merupakan ujung tombak dalam pencapaian kualitas pembelajaran, berkaitan dengan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran melalui penggunaan strategi pembelajaran yang menunjang ketercapaian efektivitas pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru meliputi cara-cara untuk memilih kegiatan belajar dalam proses pembelajaran. Namun saat ini masih ada guru yang belum memilih cara-cara yang dapat mencapai efektivitas dalam pembelajaran. Masih ada guru yang menggunakan cara konvensional dalam melaksanakan pembelajaran. Tingginya intensitas penjelasan materi yang dilakukan oleh guru menjadikan siswa tidak melakukan banyak aktivitas, padahal “keaktifan individu dalam belajar menjadi unsur yang sangat penting dan menentukan kesuksesan belajar” (Baharuddin, 2009: 171).

Pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan aktivitas siswa akan lebih diminati oleh siswa daripada pembelajaran yang menjadikan siswa pasif. Hal tersebut seiring dengan pernyataan Dewey dalam Riyanto (2009: 73), bahwa siswa akan mengalami belajar apabila telah mengerjakan untuk dirinya sendiri dan siswa dapat berinisiatif sendiri dari kegiatan belajar tersebut. Selain itu, dalam belajar perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, “*learning by doing*” (Sardiman, 2011: 103). Seiring dengan pernyataan tersebut, maka perlu dilakukan pemilihan metode pembelajaran yang dapat menginspirasi keaktifan siswa dalam pembelajaran. Menurut Dierich dalam Yamin (2007: 85-86), keaktifan dalam pembelajaran dapat berupa kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, hingga kegiatan mental dan emosional yang berupa kegiatan membaca, bertanya, mendengarkan penjelasan guru maupun diskusi kelompok, mencatat materi mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan oleh guru, semangat bekerjasama dalam kelompok, berani mengemukakan pendapat dalam diskusi, menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat orang lain.

Pembelajaran yang dapat memancing keaktifan siswa selama proses pembelajaran adalah strategi yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, diantaranya adalah Strategi Pembelajaran Kooperatif. Strategi Pembelajaran Kooperatif tidak hanya membelajarkan kecakapan akademik saja, namun juga keterampilan sosial melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan secara berkelompok. Sesuai yang disampaikan oleh Riyanto (2009:79), bahwa implikasi prinsip belajar bagi siswa agar menjadi aktif salah satunya dengan pemberian tugas maupun pemberian kesempatan untuk melaksanakan eksperimen dalam kelompok. Dengan penggunaan berbagai teknik dalam strategi pembelajaran kooperatif, diantaranya teknik pembelajaran *Jigsaw*, dapat menjadikan siswa memusatkan perhatian kepada pembelajaran, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dapat ditingkatkan, sekaligus juga membelajarkan keterampilan sosial. Hal tersebut tampak dari adanya kerja sama antar siswa dalam teknik pembelajaran *Jigsaw* sebagai upaya untuk memahami konsep dalam materi pelajaran. Kerjasama tersebut akan melatih keterampilan siswa dalam hal bersosialisasi dengan teman sebaya dan juga akan berpengaruh terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan peneliti selama praktik mengajar atau Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Juli 2011 hingga bulan September 2011 dan juga melalui wawancara dengan guru mata pelajaran pada awal bulan Desember 2011, diketahui bahwa terdapat siswa yang belum berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung dan cenderung tidak banyak bertanya maupun menanggapi materi yang dijelaskan, belum berinisiatif untuk mengerjakan soal apabila tidak diminta mengerjakan, hingga terkadang tidak mendengarkan penjelasan guru. Apabila dilakukan penilaian dengan membandingkan kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran selama pengamatan menggunakan aspek-aspek keaktifan belajar, diantaranya membaca, bertanya tentang materi yang belum dipahami, mendengarkan penjelasan guru maupun diskusi kelompok, mencatat materi, mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan oleh guru, semangat bekerjasama dalam kelompok, berani mengemukakan pendapat dalam diskusi, menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat orang lain, dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa belum optimal.

Strategi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya keaktifan belajar siswa. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat diduga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Kenyataannya

pada saat ini masih dapat dijumpai guru yang menggunakan pembelajaran konvensional, termasuk guru mata pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 7 Yogyakarta. Dalam pelaksanaan pembelajaran, apabila guru hanya menerapkan penjelasan materi dengan ceramah dan latihan soal secara terus menerus, siswa cenderung merasa bosan dan tidak terdorong untuk lebih berpartisipasi aktif selama pembelajaran. Dalam keadaan seperti ini perlu dilakukan penerapan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, salah satunya melalui penerapan teknik pembelajaran *Jigsaw*. Sesuai dengan analisis situasi yang telah disebutkan, peneliti bermaksud melakukan tindakan kuratif melalui penelitian dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini bersifat partisipatif, artinya peneliti terlibat dalam kegiatan bersama orang yang sedang diamati. Selain itu, penelitian ini juga bersifat kolaboratif yang artinya peneliti melibatkan guru mata pelajaran Akuntansi dan rekan yang ikut mengamati pelaksanaan tindakan serta memberikan masukan kepada peneliti agar penelitian menjadi lebih objektif. Dalam pelaksanaannya, Penelitian Tindakan Kelas memiliki empat langkah, seperti yang disampaikan Uno (2011: 67), yaitu “(1) merencanakan (*planning*), (2) melaksanakan tindakan (*acting*), (3) mengamati (*observing*), (4) merefleksi (*reflecting*)”. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti peningkatan Keaktifan Belajar Akuntansi dengan implementasi strategi pembelajaran Teknik *Jigsaw* pada siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta yang beralamat di Gowongan Kidul JT.III/416 Yogyakarta. Jumlah siswa pada kelas tersebut adalah 36 siswa. Penelitian yang dilakukan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, hingga pelaporan, yang dilakukan pada bulan Februari 2012 hingga bulan Mei 2012.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi Partisipasi**

Menurut Sugiyono (2009: 227), dalam observasi partisipasi “peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”. Observasi partisipasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti pembelajaran dalam setiap siklus, untuk memperoleh data seputar pelaksanaan pembelajaran,

penggunaan teknik pembelajaran, kesesuaiannya dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang, serta berbagai perilaku siswa yang muncul selama pembelajaran melalui pengamatan.

Menurut metode observasi yang digunakan, observasi dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Uno (2011: 96) menyebutkan bahwa observasi terstruktur ditandai dengan ketersediaan format yang rinci dalam pelaksanaan pengamatan. Dalam penelitian ini juga disediakan pedoman untuk pelaksanaan observasi serta lembar observasi yang digunakan selama pengamatan.

## 2. Angket

Angket atau kuesioner digunakan untuk memperoleh data Keaktifan Belajar Akuntansi yang dapat diungkap dari diri siswa. Teknik ini juga dapat digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari observasi. Dengan digunakannya angket pada penelitian ini maka data Keaktifan Belajar Akuntansi dapat diperoleh dari subjek penelitian secara langsung, dalam hal ini adalah siswa.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mencari data berupa catatan maupun dokumen tertulis lainnya (Arikunto, 2002: 206). Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah catatan lapangan dan lembar observasi untuk mencatat kejadian selama pembelajaran dilaksanakan dan juga mencatat kemunculan berbagai perilaku siswa dalam kaitannya dengan kegiatan yang mencerminkan Keaktifan Belajar Akuntansi.

## 4. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang dirasakan siswa dalam pengimplementasian Teknik *Jigsaw* dan peningkatan keaktifan melalui kegiatan yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. "Wawancara atau interviu dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu." (Sanjaya, 2009: 96). Teknik ini dapat digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari dalam diri responden secara lebih mendalam. Hal-hal yang dimaksud dapat berupa masalah atau hal negatif yang dirasakan, maupun berbagai hal positif yang muncul dengan implementasi teknik pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara *semi structured*, yaitu dengan dilakukannya penyusunan kisi-kisi pertanyaan yang akan

dibentuk menjadi pertanyaan dan kemudian dikembangkan lagi untuk memperoleh keterangan yang lebih lengkap dan mendalam (Arikunto, 2002: 202). Pertanyaan yang disampaikan akan berkaitan dengan penerapan Teknik *Jigsaw* dan juga peningkatan keaktifan yang dialami siswa. Selanjutnya dari pertanyaan yang telah dibuat, pewawancara dapat mengembangkan dengan pertanyaan tambahan misalnya terkait kegiatan yang telah dilakukan siswa selama pembelajaran Akuntansi berlangsung dalam konteks keaktifan belajar siswa.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis data sebagai berikut:

#### 1. Analisis Data Kualitatif

Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Kualitatif yang dikembangkan Miles Huberman, sebagaimana biasa digunakan untuk analisis data kualitatif yaitu saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono, 2009: 246) yang meliputi:

##### a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2009: 247), “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya”. Dengan dilakukannya reduksi data, akan diperoleh data yang lebih jelas dan data tersebut akan menjadi informasi yang bermakna. Data yang diperoleh dari penelitian ini semula berupa data mentah yang berasal dari catatan lapangan, hasil observasi, angket, dan juga dokumentasi lainnya. Data-data tersebut akan direduksi untuk memperoleh informasi yang lebih bermakna sesuai tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan Keaktifan Belajar Akuntansi maka akan dilakukan reduksi data untuk memperoleh data yang dapat berkaitan dengan Keaktifan Belajar Akuntansi siswa yang diteliti.

##### b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian dilakukan setelah data mentah direduksi. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya (Sugiyono, 2009: 249). Setelah dilakukan penyajian data dalam bentuk tabel maupun grafik, data akan lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data hasil observasi dan angket yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Data yang mencerminkan Keaktifan Belajar Akuntansi akan disajikan dalam tabel, dan data mengenai peningkatan yang terjadi pada keaktifan belajar siswa akan digambarkan dalam grafik.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah adanya pemaknaan data yang disajikan ke dalam sebuah pernyataan. Dengan menelaah intisari dari berbagai data yang disajikan akan diperoleh kesimpulan bagi penelitian yang dilakukan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan pada awal penelitian.

2. Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini terdapat dua instrumen penelitian yang juga akan dianalisis secara kuantitatif yaitu angket dan lembar observasi. Data yang diperoleh dari angket akan dihitung menurut persentase responden yang memilih alternatif jawaban yang disediakan. Selain itu, data dari lembar observasi berbentuk *rating scale* adalah data kuantitatif, yang menunjukkan penilaian atas kemunculan kegiatan yang mencerminkan Keaktifan Belajar Akuntansi sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui persentase skor keaktifan siswa sebagai berikut (Sugiyono, 2009: 144):

- a. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing diskriptor pada setiap aspek keaktifan siswa yang diamati.
- b. Menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek keaktifan yang diamati.
- c. Menghitung skor keaktifan pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$\% = \frac{\text{Skor Hasil Keaktifan Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian yang telah dilakukan meliputi langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pengamatan yang merupakan salah satu langkah dalam penelitian telah menghasilkan data yang menunjukkan Keaktifan Belajar Akuntansi siswa selama pembelajaran dengan Teknik *Jigsaw*. Kegiatan-kegiatan siswa yang mencerminkan Keaktifan Belajar Akuntansi telah ditunjukkan dengan skor berupa persentase masing-masing aspek pada setiap pertemuannya. Persentase yang dihasilkan tersebut selanjutnya akan dibandingkan untuk mengetahui peningkatan Keaktifan Belajar Akuntansi siswa. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan peningkatan Keaktifan Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta:

Tabel 1. Peningkatan Skor Keaktifan Belajar Akuntansi Siklus I

No	Aspek Keaktifan Belajar Akuntansi	Skor Pertemuan (%)		Peningkatan (%)
		ke-1	ke-2	
1.	Membaca materi Akuntansi	57,41	93,33	35,92
2.	Bertanya tentang materi yang belum dipahami	35,20	70,50	35,30
3.	Mendengarkan penjelasan guru maupun diskusi kelompok	53,70	80,95	27,25
4.	Mencatat materi Akuntansi	66,67	89,52	22,85
5.	Mengerjakan tugas dan latihan	39,81	60,95	21,14
6.	Semangat bekerjasama dalam kelompok	46,30	82,86	36,56
7.	Berani mengemukakan pendapat dalam diskusi	39,81	72,38	32,57
8.	Menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat orang lain	35,20	59,05	23,85
Rata-Rata Keaktifan Belajar Akuntansi		46,53	76,31	29,78

Tabel 2. Peningkatan Skor Keaktifan Belajar Akuntansi Siklus II

No	Aspek Keaktifan Belajar Akuntansi	Skor Pertemuan (%)		Peningkatan (%)
		ke-3	ke-4	
1.	Membaca materi Akuntansi	94,29	95,37	1,08
2.	Bertanya tentang materi yang belum dipahami	80	79,63	-0,37
3.	Mendengarkan penjelasan guru maupun diskusi kelompok	88,57	97,22	8,65
4.	Mencatat materi Akuntansi	83,81	77,78	-6,03
5.	Mengerjakan tugas dan latihan	93,33	91,67	-1,66
6.	Semangat bekerjasama dalam kelompok	92,38	91,67	-0,71
7.	Berani mengemukakan pendapat dalam diskusi	74,29	83,33	9,04
8.	Menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat orang lain	74,29	78,70	4,41
Rata-Rata Keaktifan Belajar Akuntansi		85,12	87,03	1,91

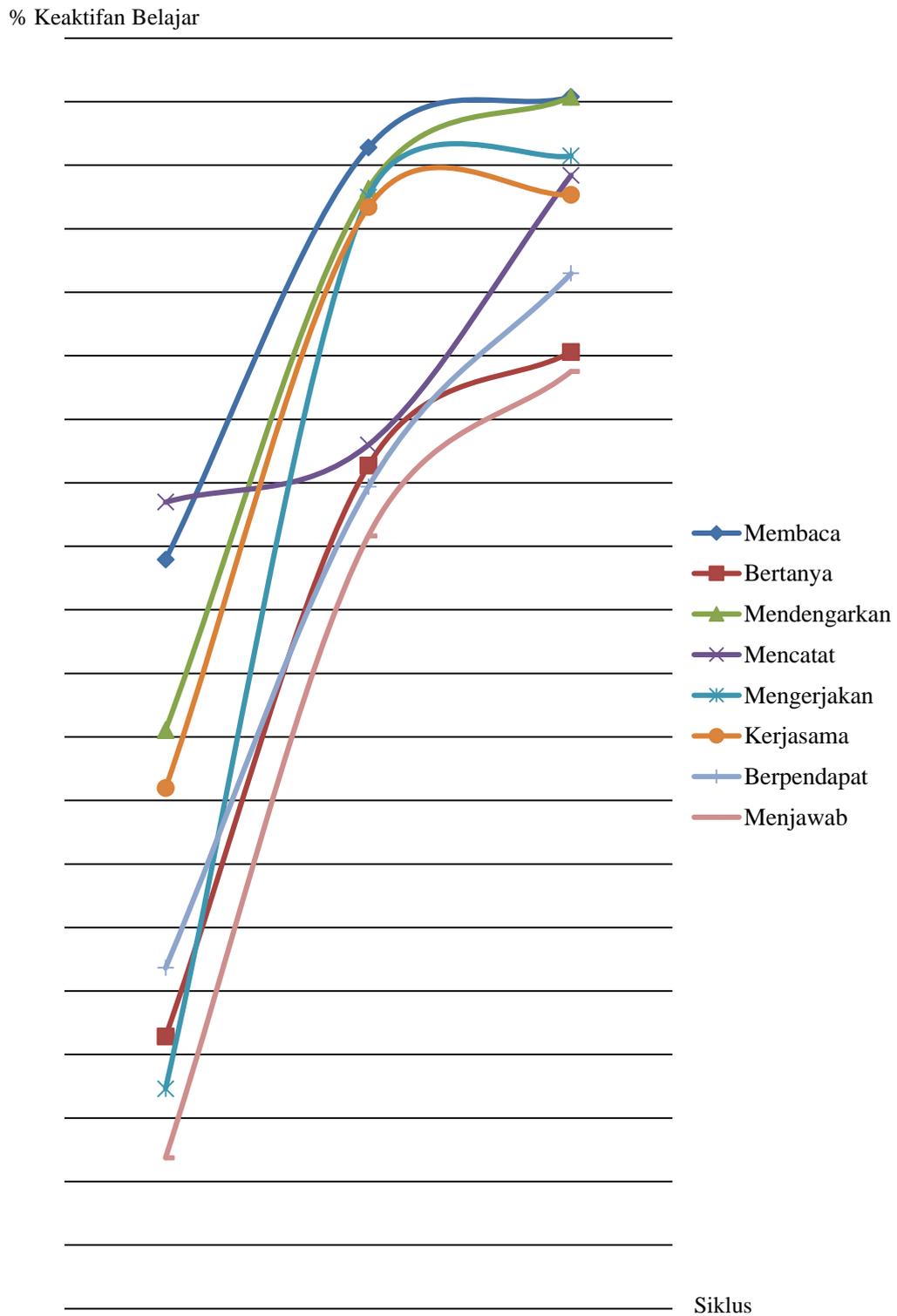
Karena pada siklus III hanya dilakukan satu kali pengamatan, maka tidak dapat diketahui peningkatan pada siklus III.

Selain mengetahui peningkatan dari setiap pertemuan, perlu diketahui pula peningkatan dari siklus yang satu ke siklus selanjutnya. Perbandingan dilakukan dengan terlebih dahulu menghitung rata-rata skor aspek Keaktifan Belajar Akuntansi pada masing-masing siklus kemudian membandingkannya untuk mengetahui peningkatan yang terjadi. Berikut ini adalah peningkatan Keaktifan Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus selanjutnya:

Tabel 3. Peningkatan Skor Keaktifan Belajar Akuntansi

No.	Aspek Keaktifan Belajar Akuntansi	Rata-Rata Skor (%)			Peningkatan (%)		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I-II	Siklus II-III	Siklus I-III
1.	Membaca materi Akuntansi	75,37	94,83	97,22	19,46	2,39	21,85
2.	Bertanya tentang materi yang belum dipahami	52,85	79,81	85,18	26,96	5,36	32,33
3.	Mendengarkan penjelasan guru maupun diskusi kelompok	67,32	92,89	97,22	25,57	4,32	29,89
4.	Mencatat materi Akuntansi	78,09	80,79	93,52	2,0	12,72	15,42
5.	Mengerjakan tugas dan latihan	50,38	92,50	94,44	42,12	1,94	44,06
6.	Semangat bekerjasama dalam kelompok	64,58	92,02	92,60	27,44	0,57	28,02
7.	Berani mengemukakan pendapat dalam diskusi	56,09	78,81	88,89	22,71	10,08	32,79
8.	Menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat orang lain	47,12	76,49	84,26	29,37	7,76	37,13
Skor Keaktifan Belajar Akuntansi		61,42	86,07	91,43	24,65	5,35	30,01

Secara keseluruhan, peningkatan Keaktifan Belajar Akuntansi dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Keaktifan Belajar Akuntansi

Berdasarkan data yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada masing-masing aspek Keaktifan Belajar Akuntansi di setiap siklus. Peningkatan dari masing-masing aspek tersebut juga mengakibatkan terjadinya peningkatan Keaktifan Belajar Akuntansi. Mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima, skor Keaktifan Belajar Akuntansi terus meningkat. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 29,78%. Sedangkan pada siklus II juga meningkat yaitu sebesar 1,91%. Maka secara keseluruhan Keaktifan Belajar Akuntansi telah meningkat sebesar 30,01% selama penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw*.

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan, telah menunjukkan bahwa implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Riyanto (2009: 271-272), bahwa dengan implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif maka siswa dapat memperoleh keterampilan diantaranya berbagi tugas dan mengambil bagian dalam tugas, mengajukan pertanyaan, mendengar dengan aktif, dan bekerja sama. Selain itu, sesuai dengan yang dinyatakan oleh Lie (2008: 69) bahwa dengan penerapan Teknik *Jigsaw*, siswa melakukan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.

#### **D. Penutup**

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dapat disimpulkan implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012. Hal tersebut didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada aspek membaca materi Akuntansi, bertanya tentang materi yang belum dipahami, mendengarkan penjelasan guru maupun diskusi kelompok, mencatat materi Akuntansi, mengerjakan tugas dan latihan, semangat bekerjasama dalam kelompok, berani mengemukakan pendapat dalam diskusi, dan menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat orang lain.

Perhitungan rata-rata skor Keaktifan Belajar Akuntansi pada setiap siklus juga menunjukkan peningkatan. Pada siklus I diperoleh rata-rata skor Keaktifan Belajar Akuntansi sebesar 61,42% dan pada siklus II diperoleh skor 86,07% atau peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah 24,65%. Sedangkan pada siklus III diperoleh skor 91,43% maka

peningkatan yang terjadi dari siklus II ke siklus III adalah sebesar 5,35%. Secara keseluruhan peningkatan skor Keaktifan Belajar Akuntansi yang terjadi dari siklus I hingga siklus III adalah sebesar 30,01%.

#### **E. Daftar Pustaka**

Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT Grasindo.

Baharuddin. (2009). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Uno, Hamzah B. Koni, Satria & Lamatenggo, Nina. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.

Yamin, Martinis. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press.

Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : CV Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.

\_\_\_\_\_. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

Riyanto, Yatim. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta:Kencana.